

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Hasnibeti

Guru SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman
hasnibetti592@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar dan mengetahui kemampuan siswa kelas IV SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman tahun pelajaran 2009/2010 tentang konsep perkalian bilangan dengan menggunakan pembelajaran *cooperative script*. Dari analisis perbandingan dari setiap siklus persentase ketuntasan selalu meningkat. Berawal dari kegiatan pembelajaran prasiklus yang hanya 58% siswa yang tuntas tetapi pada kegiatan siklus II pertemuan 2 sudah meningkat menjadi 100% siswa yang tuntas. Dan dari rata-rata nilai siswa yang pada awal siklus hanya 58,33 dan pada Siklus II pertemuan II yakni 80.00. Penggunaan metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan keberhasilan yang diperoleh oleh siswa pada siklus II maka dapat diketahui bahwa dengan penggunaan metode *cooperative script* dapat meningkatkan aktifitas siswa Kelas IV SDN 012 Lebu Lurus Tentang konsep Perkalian bilangan.

Kata kunci : *Cooperative Script*, Hasil belajar, Matematika.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan (Nurhadi dan Senduk, 2003). Pendidikan yang diselenggarakan harus mampu mencetak sumber daya manusia yang lebih siap untuk terjun dan berperan aktif dalam kehidupan nyata. Konkretnya pendidikan itu harus mampu menyiapkan tenaga-tenaga terampil yang mampu melayani dirinya sendiri dan orang lain serta dapat

mengisi dan berperan aktif di berbagai sendi kehidupan secara kompetitif.

Mencetak sumber daya manusia yang lebih siap untuk terjun dan berperan aktif dalam kehidupan nyata merupakan tanggung jawab guru. Sehingga guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru berkewajiban mempersiapkan rencana pembelajaran, alat peraga, buku-buku penunjang dan alat evaluasinya.

Berdasarkan pengamatan di SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi kelas IV dalam proses pembelajaran matematika, guru dalam menyampaikan materi matematika masih menekankan konsep-konsep yang terdapat di dalam buku. Sebenarnya cara penyampaian guru yang cenderung tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan akan membawa pembelajaran pada kondisi yang membosankan dan tidak merangsang pola berpikir siswa. Salah satu konsep yang diajarkan berkelanjutan cenderung diberikan secara konseptual belaka adalah konsep tentang Perkalian bilangan sampai seratus.

Materi Perkalian bilangan samapai seratus bukanlah materi yang sukar, tetapi menjadi tidak mudah apabila ketika diberikan secara langsung kepada siswa dengan menggunakan penyampaian secara konseptual saja atau dengan menggunakan metode ceramah. Maka perlu adanya usaha untuk menimbulkan keaktifan dengan mengadakan komunikasi yaitu guru dengan siswa dan siswa dengan rekannya. Salah satu pembelajaran yang ditawarkan adalah *cooperative script*.

Dari beberapa kali tes yang penulis diberikan pada pealjaran Matematika tentang materi perkalian bilangan sampai seratus dari 5 soal tes yang diberikan, serta dari jumlah siswa sebanyak 12 orang hanya 3 atau 12% orang siswa yang dapat menjawab melebihi KKM, itupun masih ada beberapa cara penyelesaian yang perlu diperbaiki. Sedangkan siswa yang lainnya tidak bisa menjawab, adapun ada yang menjawab itu hanya asal-asalan saja, sehingga target dari standar yang ingin dicapai tidak terpenuhi. Hal ini menunjukkan adanya beberapa masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, adapun

permasalahan yang penulis temukan antara lain :

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang pas atau tidak sesuai dengan materi yang di ajarkan.
- b. Kurangnya motivasi terhadap siswa kelas IV di SDN 012 Lebu Lurus
- c. Siswa tidak terlibat dalam pembelajaran yang berlangsung.

Sehubungan dengan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu : Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman tahun pelajaran 2009/2010 Tentang konsep Perkalian bilangan sampai seratus dengan Menggunakan Metode *cooperative script* ?

C. Tujuan Perbaikan

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 012 Lebu Lurus tahun pelajaran 2009/2010 Tentang konsep Perkalian bilangan dengan Menggunakan Pembelajaran *cooperative script*.
2. Mengetahui kemampuan siswa Kelas Kelas IV SDN 012 Lebu Lurus Tentang konsep Perkalian bilangan dengan Menggunakan Pembelajaran *cooperative script*.

D. Manfaat perbaikan

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar, meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Alat pencernaan makanan dan kesehatan sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa .
2. Bagi guru sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran dikelas.

3. Bagi kepala sekolah diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran untuk melakukan supervisi.

KAJIAN PUSTAKA

A. Tujuan PTK

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Dari segi praktek dikelas, PTK dilakukan karena orang yang paling tahu tentang segala sesuatu yang terjadi dikelas adalah guru. Ia tahu dan paham kondisi setiap siswa yang ada dikelas. Pengamatan guru terhadap perilaku yang dimunculkan oleh seorang siswa barangkali punya makna yang berbeda dibandingkan dengan pengamatan seseorang peneliti.

Dari segi interaksi guru dan siswa diperlukan PTK karena menghasilkan pembelajaran yang efektif tidak didasarkan pada perilaku mengajar yang standar, tetapi pada perilaku mengajar yang unik yang didasarkan pada berbagai situasi dan kondisi, terutama karakteristik siswa. Tujuan lain guru melakukan PTK adalah keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan di sekolahnya dan mungkin di tingkat yang lebih luas, sehingga perlu melakukan refleksi terhadap kerjanya sendiri.

B. Pengertian Belajar

Menurut Sardiman (2007 : 22) mengatakan bahwa belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (id-ego-super ego) dengan lingkungannya sedangkan menurut Djamarah (2006:10) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya.

Purwanto (2006: 84) mengemukakan adanya beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian belajar, yaitu:

1. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu bisa mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
3. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang.
4. Mengajar merupakan proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Berbagai kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan Carol (1997:16) berpendapat bahwa hasil

belajar yang dicapai siswa di pengaruhi oleh lima faktor, yakni (a) bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu. Empat faktor yang disebut di atas (a b c e) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (d) adalah faktor di luar individu (lingkungan) (Sudjana, 2004:39).

D. Pembelajaran Kooperatif

Dalam upaya peningkatan pembelajaran siswa diperlukan metode dalam mengajar. Metode mengajar ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. (Sudjana, 2004:76).

Salah satu metode mengajar yang mulai banyak digunakan adalah metode Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ashori, 2009).

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran artinya bahan belum selesai jika salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai bahan pembelajaran. Fase Tingkah laku guru

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
3. Menyajikan informasi Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau Menuliskan dipapantulis
4. Mengkoordinasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
5. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
6. Membimbing kelompok bekerja dan belajar
7. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
8. Evaluasi
9. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang pernah di pelajari atau masing masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
10. Memberikan Penghargaan
11. Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan berbeda.
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok juga berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda.
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya 3 tujuan pembelajaran yaitu:

1. Kemampuan akademik.
2. Penerimaan perbedaan individu.
3. Pengembangan keterampilan sosial.

Pembelajaran kooperatif ada beberapa jenis antara lain *Student Teams-Achievement Division (STAD)*; *Teams Games-Tournaments (TGT)*; *Jigsaw*; *Think-Pair-Share (TPS)*; dan *Numbered Head an together (NHT)*; *Script*. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi mampu memacu keberhasilan individu melalui kelompoknya. (Sutrisni Andayani, 2008).

D. Pembelajaran Cooperative script

Cooperative script adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtikarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Langkah-langkah pembelajaran *Cooperative script* adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya sementara pendengar menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.
7. Penutup.

PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. Subjek, Tempat, Waktu Penelitian dan Pihak yang Membantu

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV di SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan pada semester Ganjil ajaran

2009/2010. Mata pelajaran yang dijadikan bahan penelitian adalah Matematika materi Perkalian Bilangan sampai dengan 100 pemikiran, lemahnya Kemampuan siswa terhadap perkalian bilangan sampai seratus agar naik kekelas IV, berikutnya pada jenjang pendidikan dasar dan adapun pelaksanaan akan penulis lakukan sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Siklus I

No	Pertemuan	Hari	Tanggal	Waktu	Jam Ke-
1	I	Selasa	08 Oktober 2009	07.30 - 08.40	1 – 2
2	II	Rabu	09 Oktober 2009	09.30 – 10.40	5 – 6

Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Siklus II

No	Pertemuan	Hari	Tanggal	Waktu	Jam Ke-
1	I	Sabtu	12 Oktober 2009	09.30 – 10.40	4– 5
2	II	Selasa	15 Oktober 2009	07.30- 08.40	1– 2

B. Teknik Analisis Data

Data aspek Penilaian siswa dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menentukan nilai rata-rata, ketuntasan individual, dan ketuntasan klasikal, dengan indikator keberhasilan nilai rata-

rata mencapai lebih dari atau sama dengan 60 (KKM Matematika kelas IV SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi) dan ketuntasan klasikal lebih dari atau sama dengan 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan 4 siklus dengan menggunakan Metode Kooperatif Script untuk dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas IV SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuansing. Mata pelajaran Matematika terdiri dari 4 siklus, siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan dengan Rencana Pembelajaran (RPP) dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dengan Rencana Pembelajaran dan 2 kali pertemuan untuk ulangan harian II. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Siklus I sesuai dengan jadwal penelitian, pertemuan I siswa masih bingung dan siswa masih banyak yang tidak paham dengan untuk memecahkan soal penjumlahan dan pengurangan 3 angka tanpa teknik meminjam dan siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadapnya.

Siklus II siswa sudah mulai paham dan mengerti, guru sudah dapat memotivasi siswa. Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif sudah mulai menampakkan hasil, siswa lebih aktif berperan dikelompoknya

sehingga mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dan sudah mengalami peningkatan.

Untuk melihat dan mengetahui peningkatan belajar Matematika per siklus I dan II pada siswa kelas IV SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi tahun ajaran 2009/2010 dilakukan penguluran terhadap hasil belajar yang terdiri dari ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas pada materi pembelajaran perkalian bilangan sampai dengan seratus, dengan gambaran siswa yang tuntas ada tujuh orang dan dengan nilai yang tidak memuaskan, dan siswa yang tidak tuntas masih ada 5 orang. Dan untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel persentase berikut.

1. Analisis perbandingan hasil belajar setiap siklus

Berikut ini ditampilkan data tentang perbandingan hasil belajar siswa mulai dari kegiatan pembelajaran prasiklus, kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I pertemuan 1, kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I pertemuan 2, kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan 1, dan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan 2 dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Daftar Nilai Matematika pada siklus I dan II

No.	Nama	L/P	Temuan / Hasil		Rata - rata SI dan SII
			Siklus I	Siklus II	
1	Adiya Okta Fiendri	L	50	80	65
2	Dori Harianto	L	60	80	70
3	Afdalul Hamdi Husman	L	50	60	55
4	Amelin Fahesa	P	60	80	70
5	Alwi Desirta	L	70	80	75
6	Asi Rofarid	P	70	100	85
7	Certa Ardaria Anugrah Hesa	P	50	80	65
8	Delpi Marfiona	P	60	60	60
9	Azartul Abman	L	50	80	65
10	Fatir Irham	L	70	80	75
11	Feby Sabrina Casalia	P	50	80	65
12	Fiducia Nursari	P	60	100	80
Jumlah		12	700	960	830
Rata - rata			58,33	80,00	69,17
Persentase			58%	80%	69%

Dilihat pada perkembangan nilai diatas dapat kita lihat perkembangan yang signifikan terhadap pembelajaran matematika dengan materi perkalian dan pembagian sampai dengan seratus, dari siklus I pertemuan I sampai dengan siklus II pertemuan II. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Cooperative script* dapat meningkatkan nilai belajar siswa kelas IV SDN 012 Lebu Lurus

Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi tahun pelajaran 2013/2014.

2. Analisis Perbandingan Daya Serap Siswa Setiap Siklus

Untuk lebih jelasnya perkembangan nilai Berikut ditampilkan perkembangan nilai dari siklus I pertemuan I sampai dengan siklus II pertemuan II.

Tabel 4. Nilai Siswa yang menguasai Materi melalui Tes Selama Dua Siklus Perbaikan Mata Pelajaran Matematika

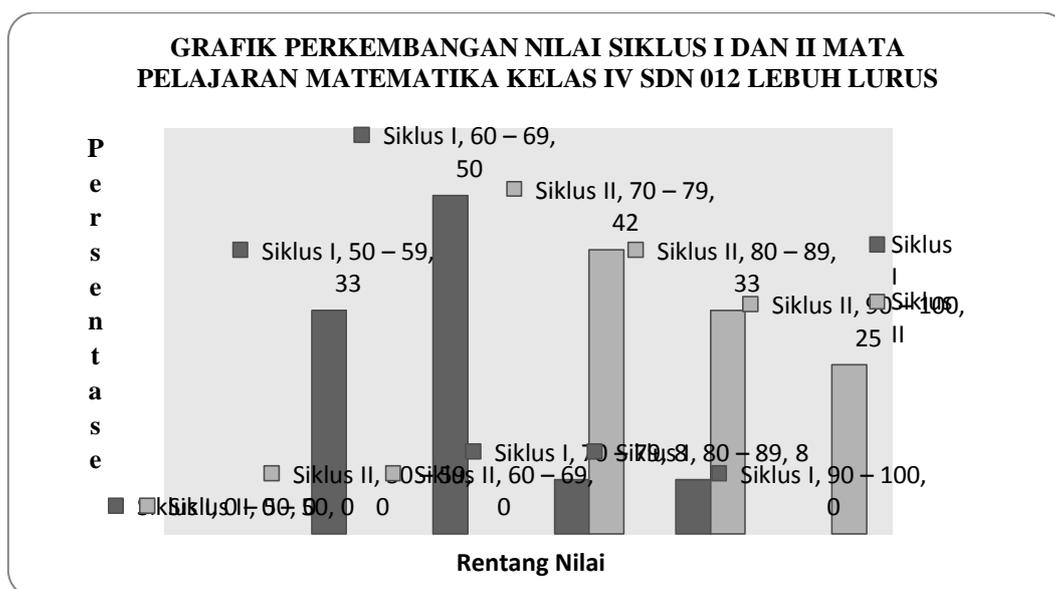
No.	% Interval Rentang Nilai	Kategori	Siklus Ke	
			I	II
			N %	N %
1	90 – 100	Istimewah	-	2 (17)
2	80 – 89	Amat baik	-	8 (67)

3	70 – 79	Baik	3 (25)	-
4	60 – 69	Cukup	4 (33)	2 (17)
5	50 – 59	Kurang	5 (42)	-
6	0 – 50	Kurang sekali	-	-
Jumlah siswa			12	12
Rata-rata			58,33	80,00
Kategori			Kurang	Amat Baik

Dari tabel diatas dapat kita lihat perkembangan nilai siswa bahwa pada siklus I nilai siswa antara lain : tidak ada yang mendapatkan Istimewa, dan nilai amat baik, 3 orang yang mendapatkan nilai baik, yang mendapatkan nilai cukup hanya 4 dan yang mendapatkan nilai kurang ada 5 orang dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang sekali. dengan nilai rata – rata 58,33 . sehingga dapat di nilai bahwa siklus I

pembelajaran matematika di anggap kurang.

Setelah dilakukan siklus dua maka nilai siswa meningkat antara lain siswa yang mendapatkan nilai istimewa ada 2 orang, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai amat baik, dan yang mendapatkan nilai baik ada 2 orang, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai cukup dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang apa lagi kurang sekali.



Gambar 1. Grafik persentase nilai rata-rata Siswa dalam penguasaan materi operasi bilangan bulat siklus I dan II

Dapat kita lihat perkembangan pembelajaran dari siklus I dan II, pada siklus I siswa yang mendapatkan garifik tertinggi terjadi pada nilai 50 – 59 yaitu 50% dan setelah dilakukan siklus II maka grafik tertinggi siswa tedapat pada nilai 70 - 79 yakni 42% dengan demikian peningkatan belajar siswa

lebih kurang 30% . Maka dari itu guru merupakan salah satu faktor yang cukup menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Ini menunjukkan para guru sudah berusaha memotivasi siswa terlibat dalam permasalahan dan aktif dalam melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih

baik. Selain pada saat berdiskusi siswa terlihat lebih aktif dan melakukan kerja sama yang baik. Tetapi untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik lagi pada siklus II dilakukan perubahan tindakan yaitu guru melibatkan siswa dalam pembelajaran dan mencari permasalahan nyata yang ada dilingkungannya sesuai dengan materi yang diberikan.

3. Analisis Perbandingan ketuntasan siswa setiap siklus

Dapat dilihat bahwa setiap siklus persentase ketuntasan selalu meningkat. Berawal dari kegiatan pembelajaran prasiklus yang hanya 58% siswa yang tuntas tetapi pada kegiatan siklus II pertemuan 2 sudah meningkat menjadi 10% siswa yang tuntas. Dan dari rata – rata nilai siswa yang pada awal siklus hanya 58,33 dan pada Siklus II pertemuan II yakni 80.00.

Dari analisis perbandingan ketuntasan siswa setiap siklus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode Cooperative Cript dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 012 Lebu Lurus

Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi tahun pelajaran 2013/2014.

Dari hasil proses perbaikan pembelajaran siklus I , yang menjadi dasar untuk proses perbaikan pada tahap siklus II, dari, beberapa masalah yang belum teratasi pada siklus I, maka pada siklus ini dipokuskan untuk memperbaiki kekurangan pada proses pembelajaran tersebut. Sehingga setelah dilaksanakan evaluasi sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran sudah dapat dilihat dengan kenaikan nilai yang cukup signifikan yaitu 58,33 dari nilai awal dan nilai kahir menjadi 80.00 dari nilai siklus II Hal ini terjadi karena :

1. Pada siklus II ini hampir semua permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran awal maupun siklus ke I sudah bisa diperbaiki dengan maksimal
2. Guru sudah bisa mengoreksi dan merefleksikan berbagai masalah yang terjadi dalam pembelajaran , sehingga tumbuh semangat untuk memperbaiki proses pembelajaran kearah yang lebih baik dengan upaya dan usaha yang melibatkan berbagai unsur baik ekstrinsik maupun intrinsik.

KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan

Dari penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan :

1. Dari analisis perbandingan dari setiap siklus persentase ketuntasan selalu meningkat. Berawal dari kegiatan pembelajaran prasiklus yang hanya 58% siswa yang tuntas tetapi pada kegiatan siklus II pertemuan 2 sudah meningkat menjadi 10% siswa yang tuntas. Dan dari rata-rata nilai siswa yang pada awal siklus hanya 58,33 dan pada Siklus II pertemuan II yakni 80.00. Penggunaan metode

Cooperative Cript dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi tahun pelajaran 2009/2010.

2. Dengan keberhasilan yang diporeh oleh siswa pada siklus II maka dapat di ketahui bahwa dengan penggunaan metode *cooperative script* dapat meningkatkan aktifitas siswa Kelas IV SDN 012 Lebu Lurus Tentang konsep Perkalian bilangan.

B. Saran dan Tindak Lanjut

Adapun saran-saran yang penulis tuliskan dalam laporan ini selama proses penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

a. Setiap guru hendaknya berani mencoba menerapkan metode

mengajar bervariasi dalam pembelajaran.

b. Guru harus mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

c. Pihak terkait harus mendukung upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani dkk. (2008). *Mantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas terbuka.

Carol. (1997). *Proses Belajar Mengajar*. PT Rosdakarya: Bandung

Djamarah. (2006). *Pembelajaran Terpadu*. CV Fifa Mulia Sejahtera: Jakarta

Muktar, M.Pd (2003) *Metode Kooperatif script*, CV Fifa Mulia Sejahtera: Jakarta

Nurhadi dan Senduk. (2003). *Model Model Pembelajaran matematika*. Jakarta

Purwanto. (2006 : 84). *Pengertian pembelajaran* <http://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>

Sardiman. (2007 : 22). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Karya Rosda

Sudjana. (2004 : 76). *Pengertian Belajar*. Bandung: PT Karya Rosda